

Usaha Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie

Juairiah Umar

Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

juairiahumar@gmail.com

Abstrak

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak di Pidie dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kecamatan Indrajaya dan Kecamatan Delima Pidie . Metode penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua atau kepala keluarga (KK) yang ada di tiga Gampong, Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh sebanyak 269 KK, sampel penelitian ini diambil sebanyak 15 KK dari keseluruhan KK yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya, keteladanan yang diberikan meliputi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan psikis dan juga pendidikan sosial. Orang tua juga berusaha sebagai pembimbing yang baik, yaitu melalui pengawasan terhadap anak baik tentang kegiatan sehari-hari maupun tentang tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Usaha orang tua selanjutnya sebagai motivator bagi anak-anaknya agar lebih giat dalam belajar dengan menasehati anak terhadap hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk, selain itu dalam memotivasi anak orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar. Kendala yang dihadapi orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh dalam mendidik anaknya adalah kemajuan teknologi yang sulit dikontrol oleh orang tua, apalagi ketika anak-anaknya menggunakan Hp android yang dapat mengakses internet tanpa mampu dikontrol oleh orang tua. Selain itu, orang tua juga mengakui bahwa lingkungan pergaulan anak juga ikut menjadi kendala dalam mendidik anak-anak mereka.

Kata Kunci: *Usaha Orang Tua & Peningkatan Pendidikan Anak*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (intern) maupun luar (ekstern) individu. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti yaitu faktor

kesehatan, minat, maupun bakat anak. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarganya, terutama adalah orang tua. Tafsir mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik.¹ Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depan anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif.

Retorika di atas seakan kontras dengan fenomena yang terjadi Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, Kecamatan Indajaya, Kecamatan Delima Pidie. Peran orang tua dalam pendidikan anak dianggap masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari di Pidie, misalnya orang tua cenderung memberikan perlakuan keras kepada anaknya apabila melawan perintahnya, orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya seperti tidak memberikan pujian kepada anaknya yang berhasil memperoleh prestasi di sekolah dengan kata lain orang tua cenderung cuek atau acuh tidak acuh terhadap anaknya, mereka beranggapan yang penting anaknya sekolah saja itu sudah cukup.²

Orang tua cenderung tidak mau menerima dengan tindakan yang dilakukan oleh guru, apabila guru tersebut melakukan perlakuan yang dipandang kasar, seperti memarahi anaknya dan anak tersebut melapor kepada orang tuanya, maka orang tua tidak terima. Bagi beberapa orang tua di Rumia, Pulo Baroh yang berhak melanjutkan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja. Rosda Karya, 2005), hal. 8.

² Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa KK , Gampong Rumia pada tanggal 20-22 Juni 2018.

pendidikan ke jenjang berikutnya diprioritaskan untuk anak laki-laki saja, sedangkan anak perempuan cukup tamat dapat membaca saja.³

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa telah terjadi ketidakserasian hubungan antara anak dan orang tua mengakibatkan terjadinya gesekan-gesekan yang mengarah pada ketidak harmonisan hubungan dalam keluarga. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidak bijaksanaan orang tua dalam menerapkan bimbingan kepada anaknya.

Sebagai orang tua harus mengetahui bagaimana cara yang baik untuk membawa sang anak mencapai masa depan dengan menempuh jalan yang terbaik. Sehubungan dengan tugas dan tanggungjawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi panutan bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya.⁴

Usaha orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya agar anak tersebut kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan dapat menjadi warga Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah (informal), guru sebagai pendidik di sekolah (formal) sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungannya yang pertama bagi anak. Fungsi pendidikan di atas mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik di rumah (informal).

B. Pembahasan

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga, dimana anak mendapatkan pengaruh baik dari orang tua maupun anggota keluarga dalam fase pertumbuhannya. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Usaha- usaha orang tua antara lain:

1. Keteladanan orang tua

Keteladanan orang tua adalah metode paling efektif dan jitu dalam pendidikan anak. Suri tauladan yang baik dari kedua orang tua adalah fondasi dasar kuat yang akan membuat anak mengagumi, menghormati perilaku orang tua dan mendengar serta mentaati apa yang dikehendaki orang tua adalah dengan cara. Orang tua mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah, Dalam memberikan contoh keteladanan kepada anak,

³ Hasil observasi dan wawancara, tanggal 20-22

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam...*, hal. 155.

mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Contoh ketauladanan lainnya adalah mengajarkan anak untuk berpuasa wajib, berikut ini peran orang tua mengajarkan anak untuk berpuasa dan membiasakan anak melaksanakan ibadah puasa.

Orang tua juga menanamkan pendidikan akhlak pada anak-anaknya. Berikut ini peran tua dalam mendidik akhlak anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie. Menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat terpuji Sumber: Hasil wawancara dengan KK orang tua sering menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat tepuji. Akhlak yang baik, seorang anak adalah selalu mencium tangan orang tua, memberi salam, disaat bepergian, ketika hendak berangkat kesekolah, dan jak beut(pergi ketempat pengajian) .

Anak yang memiliki akhlak dan budi pekerti akan bertutur kata dengan sopan dan lemah lembut. Berbicara dengan lemah lembut menunjukkan sikap yang baik dari seorang anak, anak yang berbicara keras biasanya cenderung tempramen emosinya naik sehingga tutur katanya pun tidak dapat lemah lembut. Selain pendidikan keimanan dan akhlak orang tua juga perlu memberikan pendidikan intelektual kepada anak mereka. Usaha orang tua di Pidie dalam memberikan pendidikan intelektual, Mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menuntut ilmu di sekolah dan dayah.

Berdasarkan Hasil wawancara dapat diketahui bahwa seluruh orang tua anak mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menuntut ilmu. Orang tua juga harus memberikan pendidikan psikis kepada anak, Orang tua berlaku lemah lembut, menunjukkan sikap keikhlasan ketika anak minta uang jajan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, mengakui kadang-kadang berlaku lemah lembut kepada anak-anaknya. Orang tua juga perlu menanamkan pendidikan sosial kepada anak sehingga dia mampu bergaul dengan temannya. Berikut pendidikan sosial yang diberikan oleh orang tua. Mengajarkan bersikap sopan santun terhadap sesama, menghargai pendapat, dan menghormati kepada orang yang lebih tua kepada anak.

2. Bimbingan dari orang tua

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran dan atk.

Dari hasil pengamatan orang tua perempuan banyak kesibukan membantu ekonomi rumah tangga, terutama ibu-ibu tidak ada kesempatan duduk berbincang-bincang dengan anak. Orang Tua tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat

seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan dan tidak sayang padanya. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berfikir bahkan kecerdasannya. Berikut ini bimbingan orang tua terhadap anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Gampong Pulo Baroh Kab Pidie.

Peran orang tua pada malam hari menemani anak belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah adalah hasil wawancara dengan orang tua, anak belajar sendiri dibantu oleh kakaknya, tetapi lebih banyak mandiri, pulang dari sekolah langsung mengerjakan tugas sekolah karena di gampong nyoe na dayah, jadi malam hari anak mengaji dan menginap di dayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tidak pernah memberikan waktu keluar malam. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan selalu menanyakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan etos kerja yang akan bermanfaat di luar kelas.

3. Orang tua sebagai motivator

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, yaitu membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada anak cara belajar yang baik, dengan cara menemani anak diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran, menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. Memberikan perhatian maksimal kepada anak, khususnya anak yang secara prestasi tertinggal oleh teman-teman lainnya, perhatian orang tua termotivasi anak semangat dalam belajar baik disekolah maupun ditempat pengajian. Dan sudah sepantasnya anak yang berprestasi untuk diberikan penghargaan . Tentunya pujian yang bersifat membangun, selain itu orang tua juga harus menasehati anak untuk belajar. Orang tua memberikan nasehat kepada anaknya sambil menonton TV

Berdasarkan hasil wawancara orang tua kadang-kadang memberikan nasehat kepada anaknya sambil menonton TV . Orang tua juga harus mampu mendisiplinkan anak dalam belajar. Usaha orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh dalam mendisiplinkan anak. Setiap habis shalat maghrib anak didampingi untuk belajar.

Kebiasaan ini pada dasarnya selain untuk kedisiplinan, juga untuk kemandirian anak melakukan sesuatu tanpa diperintahkan terlebih dahulu sebagai contoh mempersiapkan peralatan sekolah dimalam hari, oleh karenanya orang tua memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan merupakan sesuatu yang diberikan oleh orang tua (keluarga), karena dari merekalah anak mendapatkan pengalaman. untuk menjalani dalam kehidupan sehari-hari. ukur keberhasilan anak salah satunya adalah memiliki disiplin diri dalam belajar dan bermain. Sayangnya, masalah disiplin ini menjadi kendala besar dalam prestasi mereka. Kebanyakan anak berprestasi memiliki kualitas disiplin diri yang kuat

dalam belajar, berikut ini peran orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam belajar di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie.

4. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendidik Anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh di Pidie

Berbicara tentang orang tua tentunya tidak dapat dipisahkan dari tempat orang tua dan anak hidup. Orang tua dan anak hidup dalam suatu unit yang disebut keluarga, ada keluarga kecil dan ada keluarga besar. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Maksudnya ialah bahwa keluarga itu merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu lingkungan untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Dalam mendidik anak orang tua terkadang mengalami berbagai kendala, kendala-kendala tersebut dapat bersumber dari anak maupun bersumber dari orang tua sendiri dan juga berasal dari lingkungan bermain anak. Peneliti mewawancarai beberapa orang tua di Gampong Rumia terkait dengan kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam mendidik anak? Berikut jawaban orang tua anak di Gampong Rumia, Gampong Tamping Tunong, Pulo Broh, Kab Pidie.

Saya rasa setiap orang tua akan mengalami kendala dalam mendidik anak, begitu juga dengan saya, apalagi saat ini anak saya ada yang SD, MTsN dan SMA jadi banyak tantangan yang harus saya hadapi. Salah satunya adalah lingkungan bermain anak saya yang tidak dapat saya kontrol.⁵

Dalam mendidik anak zaman sekarang ini tentu banyak sekali kendala, kendala utama yang saat ini saya rasakan adalah kemajuan teknologi yang tidak dikontrol.⁶

Kendala yang saya rasakan saat ini dalam mendidik anak adalah pergaulan atau pengaruh teman-temannya, walaupun di Gampong terjadi berbagai macam pengaruh akan menghampiri anak dan sebagai orang tua tentunya kita tidak mampu untuk mengontrolnya secara penuh.⁷

Perkembangan Teknologi dalam hal ini alat komunikasi yang dimiliki anak Hp android yang dapat mengakses internet tanpa batas dan tentunya menjadi masalah karena

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, pada tanggal 20 Juni 2018.

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Mariati, pada tanggal 21 Juni 2018.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Surtini, pada tanggal 22 Juni 2018.

tidak adanya pengawasan terhadap anak yang menggunakan Hp android tersebut. Hal ini juga menjadi kendala bagi orang tua karena anak terkontaminasi oleh pengaruh teknologi yang salah pemanfaatannya.

Saat ini saya mengawasi penggunaan Handphone anak kami, karena android sangat berbahaya untuk perkembangan anak dan ini menjadi kendala ketika kita berupaya mendidik anak.⁸

Kendalah yang terlihat dari hasil wawancara di atas diantaranya adalah ketidakserasian hubungan antara anak dan orang tua mengakibatkan terjadinya gesekan-gesekan yang mengarah pada ketidak harmonisan hubungan yang disebabkan anak sudah dewasa dan menjadi susah untuk di atur.

Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan antara orang tua dan anak sebagian besar disebabkan karena ketidak bijaksanaan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Untuk mencegah ketidak harmonisan hubungan antara orang tua dan anak, sebagai orang tua harus mengetahui bagaimana cara yang baik untuk membawa sang anak mencapai masa depan dengan menempuh jalan yang terbaik.

Peran mengandung arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran mencakup tiga hal, yaitu: (a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, (b) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹

Peran orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya agar anak tersebut kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan dapat menjadi warga Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah (informal), guru sebagai pendidik di sekolah (formal) sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungannya yang pertama bagi anak. Fungsi pendidikan di atas mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik di rumah.

Setelah data temuan dan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dilaksanakan, sejumlah fakta lapangan yang diperoleh berkaitan dengan fokus usaha orang tua dalam peningkatan pendidikan anak di Gampong rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie, maka dalam bagian ini peneliti akan membahas urutan pertanyaan penelitian.

⁸Wawancara dengan Bapak Razali, pada tanggal 20 Juni 2018.

⁹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan masyarakat berdasarkan Ajaran Islam)*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), Cet.II, hal. 247.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KK secara garis besar pendidikan keteladanan yang diberikan orang tua dalam keluarga terhadap anaknya dapat dikelompokkan menjadi, yaitu:

a. Peran orang tua sebagai teladan dalam mendidik anak di Gampong Rumia, Tampung Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie, yaitu:

- 1) Berdasarkan wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan keimanan, antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah saw, membiasakan beribadah sejak usia enam tahun dan mendorong anak untuk suka membaca Al-Quran.
- 2) Berdasarkan wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan Akhlak, dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- 3) Berdasarkan wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin.
- 4) Berdasarkan wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan psikhis, menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu, dan dengki, serta bersikap adil terhadap anak.
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etika (sopan santun) terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan hari-hari besar Islam.

b. usaha orang tua sebagai pembimbing dalam mendidik anak di Gampong Rumia, Tampung Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie, yaitu:

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap yang bijaksana, orang tua memahami alam pikiran anak dan mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartono sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.¹⁰

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orang tua perlu melakukan bimbingan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, bimbingan tersebut antara lain:

- a. Membina pribadi anak

Setiap orang tua, guru, dan ustaz berusaha untuk peningkatan pendidikan anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya perilaku orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak.

Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu tergantung oleh suasana orang tuanya.

- b. Membentuk kebiasaan membaca do'a bagi anak

¹⁰ Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 91-92.

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan bahwa anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Tuhan Yang Esa. Yang dimaksud dengan fitrah tauhid adalah bahwa manusia diciptakan Tuhan mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

c. Peran orang tua sebagai motivator dalam mendidik anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie, yaitu:

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

a. Mengetahui hasil belajar

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus berprestasi.¹¹ Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

b. Orang tua ikut mendampingi anak belajar

Mendampingi anak ketika belajar di rumah merupakan hal yang sangat hal yang sangat positif. Sebagai orang tua, sangat tepat untuk berperan sebagai partner kepercayaan anak dalam dunia belajar, orang tua mempunyai peluang besar untuk menemukan titik terang dalam kehidupannya sehingga dapat mengetahui perkembangan pengetahuan anak.¹² Ketika menemani anak belajar tanamkan pada diri anak sejak dini untuk menentukan prioritas ketika mengerjakan tugas. Ajak mereka berpikir untuk menentukan mana tugas yang harus segera diselesaikan, mana yang membutuhkan waktu lebih lama sehingga tidak baik jika terburu-buru mengerjakan tugas tersebut.

c. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.¹³ Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab pidie, untuk memenuhi kebutuhan

¹¹Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 92.

¹²*Ibid.*, hal. 92

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 63.

fasilitas belajar anaknya menurut kemampuan orang tua masing-masing dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya usaha orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang mempunyai peran menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar pada anak. Dengan demikian, motivasi dari orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar anak.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang usaha orang tua dalam peningkatan pendidikan anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, maka dari hasil analisis hasil wawancara, observasi, dokumentasi orang tua memberikan pendidikan keimanan, antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah saw, membiasakan beribadah sejak usia enam tahun dan mendorong anak untuk suka membaca Al-Quran. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi orang tua memberikan pendidikan Akhlak, dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.

Hasil wawancara dengan orang tua memberikan pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin, selanjutnya orang tua memberikan pendidikan psikis, menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu, dan dengki, serta bersikap adil terhadap anak, orang tua memberikan pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etika (sopan santun) terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam peningkata pendidikan anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab pidie sudah memadai karena orang tua telah melakukan usahanya dengan baik dalam mendidik anak-anaknya seperti memberikan ketauladanan yang baik melalui pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan psikis dan juga pendidikan sosial. Orang tua di

Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh juga berperan sebagai pembimbing bagi anak-anaknya yang ditunjukkan dengan mengawasi anak-anaknya berkaitan dengan waktu belajar dan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Selain itu, orang tua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh juga berperan sebagai motivator bagi anak-anaknya, yaitu dengan menasehati anak untuk belajar dan juga mengajarkan anak pola kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie, jawaban mereka hampir sama yaitu masalah kemajuan teknologi yang sulit dikontrol oleh orang tua, apalagi ketika anak-anaknya menggunakan Hp android yang dapat mengakses internet tanpa mampu dikontrol oleh orang tua. Selain itu, orang tua juga mengakui bahwa lingkungan pergaulan anak juga ikut menjadi kendala dalam mendidik anak-anak mereka.

Dengan demikian orang tua anak di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, sudah berusaha tetapi belum memadai dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mereka temui dalam mendidik anak, hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sulit dikontrol oleh orang tua anak sehingga anak terkadang lepas dari kendali orang tua. Selain itu, faktor pergaulan anak juga menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan orang tua terkendala dalam mendidik anak-anaknya di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh Kab Pidie.

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran.¹⁴

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu: suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu: suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.¹⁵ Penggunaan metode kualitatif karena penelitian ini

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 13.

¹⁵ Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 3.

bermaksud menggambarkan peran orang tua terhadap pendidikan anak, tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Untuk mendapatkan gambaran peran orang tua dalam mendidik anak, peneliti menjumpai KK. Peneliti mewawancarai KK tentang ketauladanan orang tua, bimbingan dan motivator. Ketauladanan orang tua berisi tentang pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan psikis dan pendidikan sosial. Aspek bimbingan memuat tentang pengawasan orang tua dan menanyakan tugas dari sekolah. Aspek motivator terdiri dari menasehati anak dan penerapan disiplin belajar.

Referensi

- Syamsul Fuad, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar*, Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*, (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta), Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Muhammad Arifin, *Teori-Teori Conseling Umum dan Agama*, (Jakarta: Golden, 2003)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).
- Ahmad Olgar dan Maulana Musa, *Tips Mendidik Anak bagi Orag Tua Muslim*, (Yogyakarta: Citra Islam, 2008)
- W.J.S Poerwardarmanita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. V.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), Cet. 14
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 2003), Cet. I
- Muchlis M. Hanafi, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Pembangunan Generasi Muda*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).
- Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan lebih Efektif*, (Bandung: Ruang Kata, 2011), Cet. I.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia, 1992).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakek*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Lexy J. Moeloeg, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama &Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2005)